

PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Emas Marlina

Universitas Bale Bandung, Indonesia

emasmarlina@unibba.ac.id

ABSTRACT

The problem faced by junior high school teachers is the lack of guidance in preparing lesson plans using the latest curriculum, namely the independent learning curriculum. Currently, the preparation of lesson plans in the independent learning curriculum is replaced by the term teaching module. The aim of this coaching is to facilitate junior high school teachers in compiling teaching modules for the independent learning curriculum by taking the subject, namely teachers at SMP STMC 4245 Baleendah. The method used in this activity is the identification and dissemination of the independent learning curriculum, discussion and practice of making teaching modules as well as evaluation and reflection. The result of the implementation of this community service is to provide skills in compiling teaching modules for the independent learning curriculum for SMP STMC 4245 Baleendah teachers.

Keywords: *teaching module; independent learning curriculum; teacher development.*

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi guru sekolah menengah pertama adalah kurangnya pembinaan dalam penyusunan rencana pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Saat ini penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar diganti dengan istilah modul ajar. Tujuan pembinaan ini adalah memfasilitasi guru sekolah menengah pertama dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar dengan mengambil subjek yaitu guru di SMP STMC 4245 Baleendah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah identifikasi dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar, diskusi dan praktikum pembuatan modul ajar serta evaluasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan keterampilan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru SMP STMC 4245 Baleendah.

Kata kunci: *modul ajar; kurikulum merdeka belajar; pembinaan guru.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu kebutuhan dalam pendidikan salah satunya pada pembelajaran di sekolah menengah pertama. Kurikulum seiring dengan zaman dan kemajuan teknologi setiap waktu di evaluasi dan diperbaiki baik oleh

pemangku kebijakan yaitu pemerintah dan diimplementasikan di lapangan oleh guru mata pelajaran (Marlina: 2022).

Perkembangan kurikulum setiap waktu terus menerus mengalami perubahan, bermula dari kurikulum rencana pelajaran yang diterapkan pada tahun 1950 lalu kurikulum kedua yang berlaku pada sekolah dasar yaitu pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral pada tahun 1964 yang kemudian di rubah ke kurikulum pengetahuan dasar, pembinaan pancasila, dan kecakapan khusus pada tahun 1968. Masuk era 70-an kurikulum di rubah kembali ke kurikulum setiap bahasan yang dianggap membebani guru karena terlalu rinci sehingga di rubah ke kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) pada tahun 1984 yang kemudian mengalami penyempurnaan di tahun 1994 sesuai dengan Sistem pendidikan Nasional yang mengalami perubahan sistem semester menjadi sistem caturwulan yang membagi waktu dari satu tahun menjadi tiga fase. Namun penyempurnaan kurikulum terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK yakni perubahan ke kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 kemudian kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan berlanjut perubahan kurikulum di tahun 2013 dengan mengusung kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan berbasis sikap. Kurikulum 2013 ini di terapkan hingga sekarang yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 (Baisuni: 2021).

Dari paparan di atas, perubahan kurikulum terus menerus mengalami perubahan demi penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kemudian pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka belajar, melalui kurikulum ini siswa difasilitasi oleh guru dalam kreatifitas lokal yang dimiliki oleh sekolah. Dengan kurikulum merdeka belajar guru lebih leluasa menghadirkan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa secara individual. Namun dalam hal ini pemerintah belum mewajibkan untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar, sekolah-sekolah diberikan kebebasan dalam memilih 3 kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurukuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut (Dewi: 2022).

Beberapa istilah yang mengalami perubahan setelah terbitnya kurikulum merdeka belajar tahun 2022 adalah Rencana Pembelajaran (RPP) diganti dengan istilah modul ajar, Silabus diganti menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti diganti Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar diganti Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Penilaian Harian (PH) diganti Sumatif, Promes diganti Prosem (Program Semester), PTS diganti STS (Sumatif Tengah Semester), Pas diganti SAS (Sumatif Akhir Semester), Indikator Soal diganti dengan Indikator Asesmen. Dari pergantian istilah dari perubahan kurikulum ini, menyebabkan guru mata pelajaran harus mempelajari istilah tersebut untuk memahami penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Tahap pengembangan modul kurikulum merdeka belajar, guru diberikan kebebasan untuk merancang atau memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik siswa pada sekolah maupun lingkungannya. Kriteria modul ajar yang ditetapkan pemerintah, yaitu (1) esensial, pemahaman konsep diambil melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin; (2) menarik, bermakna dan menantang, melibatkan siswa aktif belajar sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui sebelumnya sesuai dengan usianya; (3) relevan dan kontekstual, pembelajaran disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat atau lingkungan siswa; (4) berkesinambungan, keterkaitan alur sesuai dengan fase belajar siswa.

Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 merupakan sebuah rencana pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus hanya mengalami perubahan istilah yang tidak jauh berbeda. Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dilakukan perubahan terhadap proses pembelajaran terhadap individual siswa antara lain meninjau kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya yang dimiliki setiap siswa, norma, nilai dan lingkungan siswa. Dari perubahan proses pembelajaran tersebut terpusat pada siswa agar semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian tercipta secara konstruktivisme yang muncul pada diri siswa. Guru dalam hal ini memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar tercipta tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diimplementasikan dari pedoman kurikulum merdeka belajar serta menyusun modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Kurikulum merdeka belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan mendalami konsep dan kompetensi diri serta karakter siswa jenjang sekolah menengah pertama. Kurikulum merdeka jenjang sekolah menengah pertama ini mengalami perubahan dengan mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib seiring

perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Mata pelajaran prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran seni seperti seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater.

Persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu di dalam kerangka dasar memiliki kesamaan di rancangan landasan utama mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, terdapat perbedaannya kurikulum merdeka dikembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar sesuai urutan yang dikelompokkan pada empat kompetensi inti dan dinyatakan dalam bentuk point-point diurutkan untuk mencapai kompetensi inti yang diorganisasikan per tahun serta kompetensi dasar dan kompetensi inti hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedangkan di kurikulum merdeka kompetensi yang dituju berdasarkan capaian pembelajaran yang disusun per fase yang merangkaikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi. Kurikulum merdeka SMP terdiri dari satu fase yaitu fase D setara kelas VII, VIII dan IX. Muatan struktur kurikulum pada kurikulum 2013 diatur per minggu dalam setiap semester dan berbasis mata pelajaran sedangkan di kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni kegiatan pembelajaran rutin dan reguler mengacu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum merdeka diatur per tahun dengan alokasi waktu fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan dengan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, maupun terintegrasi, terdapat mata pelajaran wajib yaitu Informatika dan prakarya sebagai mata pelajaran pilihan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran sedangkan kurikulum merdeka menguatkan capaian siswa dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil Pancasila. Penilaian kurikulum 2013 melalui penilaian formatif dan sumatif dan penilaian menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan kurikulum merdeka penilaian berdasarkan penguatan asesmen formatif sesuai capaian siswa dan melakukan penguatan pelaksanaan penilaian autentik dalam proyek penguatan profil belajar Pancasila serta tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pedoman kurikulum 2013 diatur setiap jenjang sedangkan kurikulum merdeka berdasarkan panduan pembelajaran, asesmen, operasional sekolah, penguatan profil belajar Pancasila, pendidikan inklusif, penyusunan program pembelajaran individual dan modul layanan bimbingan konseling.

Dari paparan di atas dapat di telaah bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna kurikulum 2013 dengan beberapa perubahan yang perlu diketahui dan di pelajari oleh pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan di sekolah, oleh karena itu penting dilakukan berbagai pembinaan dan pelatihan terhadap unsur yang terkait dalam penyusunan modul ajar yang disusun oleh seorang guru. Oleh karena itu, penulis melakukan pengabdian masyarakat terhadap guru pendidik siswa sekolah menengah pertama yang dilakukan terhadap subjek pembinaan yaitu SMP STMC 4245 Baleendah, dimana lokasi pengabdian masyarakat tidak jauh dari lingkungan kampus Universitas Bale Bandung. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memfasilitasi guru sekolah menengah pertama dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar.

METODE ILMIAH

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah menengah pertama ini adalah identifikasi dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar, diskusi dan praktikum pembuatan modul ajar serta evaluasi dan refleksi.

Metode identifikasi dalam pembinaan ini diperlukan identifikasi kebutuhan kurikulum di sekolah menengah pertama yang harus segera diimplementasikan sebagai dasar sosialisasi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar serta identifikasi sekolah SMP yang membutuhkan pembinaan tersebut. Identifikasi dilakukan sebelum penyusunan pembinaan modul ajar kurikulum merdeka dengan survey lapangan, wawancara dengan subjek sasaran yaitu SMP STMC 4245 Baleendah Bandung.

Metode sosialisasi dilakukan setelah identifikasi kebutuhan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di subjek pembinaan. Sosialisasi dikemas sesuai dengan panduan kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah menengah pertama secara menarik perhatian, memotivasi dan menyenangkan peserta pembinaan. Tim membahas materi-materi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar yang akan diberikan sesuai dengan identifikasi yang telah diperoleh.

Metode diskusi, pembinaan ini dilakukan diskusi antara tim dan guru-guru berbagi pengalaman, dan menganalisis kendala apa saja yang dialami para guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebagai rancangan dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah. Metode ini diterapkan agar memahami kesulitan atau kendala serta kebutuhan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan secara praktek lapangan.

Metode praktikum penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, praktek sangat penting dilakukan setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi perihal penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar sebagai umpan balik yang dihasilkan dari proses pembinaan terhadap subjek. Selama proses praktek dilakukan monitoring dan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, supaya terpantau dengan jelas kegiatan yang dilakukan sesuai dengan capaian dari tujuan pembinaan ini yang selanjutnya dilakukan evaluasi dan refleksi.

Metode evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembinaan dan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru-guru sekolah menengah pertama di SMP STMC 4245. Kegiatan pembinaan ini dari awal hingga akhir diperoleh gambaran keberhasilan dari pembinaan dan kendala atau hambatan apa saja yang masih dialami oleh para guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah menengah pertama. Evaluasi dilakukan dengan sebelum melakukan praktek penyusunan modul ajar kurikulum merdeka atau disebut dengan pretes dan dilanjutkan setelahnya atau postes. Refleksi dilakukan setelah dilaksanakan postes dan menganalisis ketercapaian subjek pembinaan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar yaitu diadakan bimbingan dan konsultasi terhadap peserta untuk mengutarakan kendala yang dihadapinya dan memberikan solusi yang dibutuhkan.

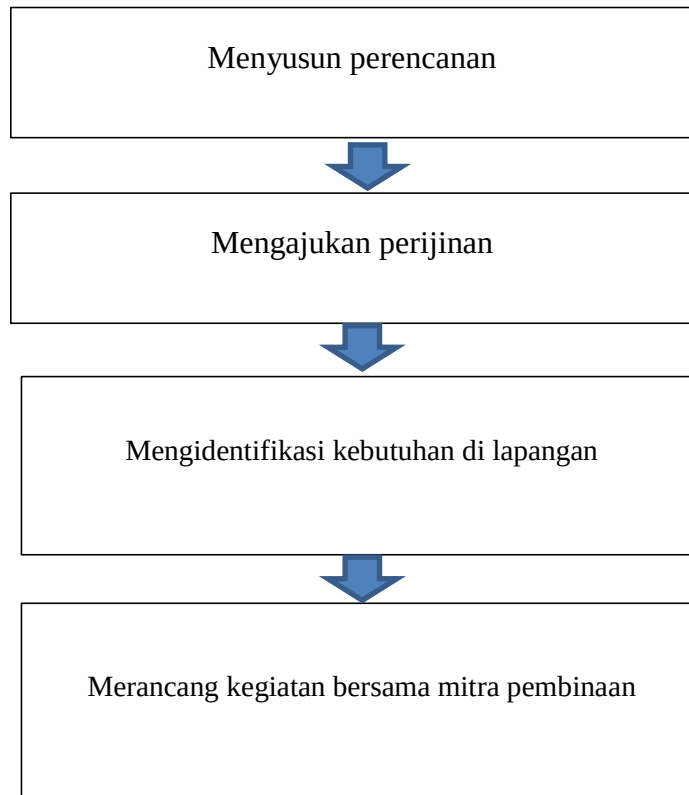
Dari setiap langkah metode ilmiah ini, pembinaan terhadap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah menengah pertama memperoleh hasil sesuai dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan keterampilan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru SMP STMC 4245 Baleendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru sekolah menengah pertama ini, diperoleh hasil guru mampu merancang modul ajar pada mata pelajaran masing-masing sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Guru memahami perubahan istilah yang muncul dari perubahan kurikulum ini, dapat membedakan antara kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Hasil kegiatan pembinaan terhadap guru ini dapat membekali subjek pembinaan untuk memperoleh kompetensi guru yang profesional dalam penyusunan modul ajar

kurikulum merdeka belajar yang direncanakan oleh pemerintah akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2023/2024.

Hasil identifikasi pelaksanaan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar berupa perencanaan program pembinaan yang dilakukan di tempat pengabdian masyarakat ini yang disajikan pada diagram 1. Berikut ini.



Gambar 1. Diagram Identifikasi

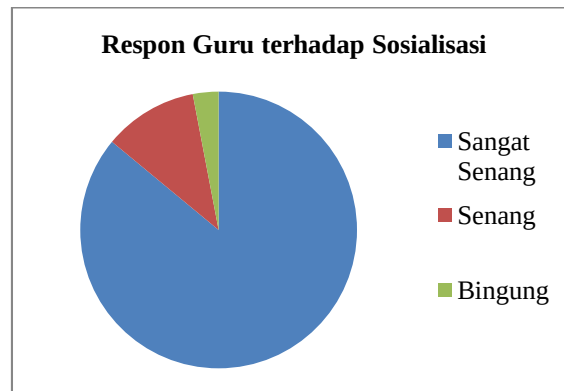
Dari kegiatan identifikasi antara tim dan mitra memperoleh kesepakatan untuk selanjutnya melaksanakan sosialisasi.

Hasil pelaksanaan sosialisasi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar setelah dilakukannya identifikasi, sosialisasi ini dilaksanakan selama lima hari dengan kegiatan pelaksanaan disajikan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Waktu	Kegiatan
Hari ke-1	Menentukan jadwal dan tempat sosialisasi.
Hari ke-2	Sosialisasi kurikulum merdeka jenjang SMP.
Hari ke-3	Sosialisasi muatan kurikulum merdeka belajar tingkat SMP.
Hari ke-4	Pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.
Hari ke-5	Sosialisasi simulasi pengajaran dengan kurikulum merdeka belajar.

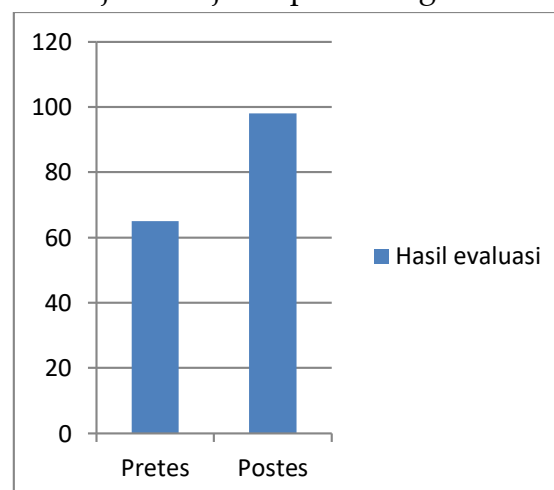
Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi, untuk mengukur respon subjek pembinaan, dilakukan pengisian angket dengan hasil disajikan pada diagram 2. Berikut ini.



Gambar 2. Diagram Respon Guru

Hasil sosialisasi menunjukkan 86 % sangat menyenangi kegiatan, 11 % senang dan 3 % masih bingung. Hasil respon guru tersebut kemudian didiskusikan bersama antara tim dan guru-guru berbagi pengalaman, dan menganalisis kendala apa saja yang dialami para guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang dilanjutkan dengan kegiatan praktikum.

Hasil evaluasi dan refleksi, untuk mengetahui kemampuan awal guru sebelum sosialisasi dan praktikum diberikan pretes dan untuk mengetahui umpan balik yang ditimbulkan diberikan postes. Adapun hasil pretes dan postes penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar di sajikan pada Diagram 3. Sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Evaluasi Pretes dan Postes

Berdasarkan hasil pretes dan postes, terlihat terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil sosialisasi dan praktikum. Hasil pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar ditingkat SMP ini dapat direfleksikan bahwa diperoleh kompetensi dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru sekolah menengah pertama dapat disimpulkan menghasilkan keterampilan terhadap guru yang dapat dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dan respon yang diperoleh dari guru dalam mengikuti sosialisasi menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi dengan menyenangi pelaksanaan kegiatan pembinaan ini. saran yang dapat diberikan adalah kegiatan seperti ini perlu dilakukan di sekolah yang lain dan jenjang yang bervariasi agar kebermanfaatan dari kegiatan pembinaan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak sekolah SMP STMC 4245 Baleendah Bandung yang telah menjadi mitra dari pengabdian kepada masyarakat yang tim kami lakukan. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baisuni, M (2021). Sudah Berapa Kali Terjadi Perubahan Kurikulum di Indonesia. [Online] diakses pada tanggal 5 Desember 2022 <https://blog.kejarcita.id/sudah-berapa-kali-terjadi-perubahan-kurikulum-di-indonesia/amp/>
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar. [online] di akses pada tanggal 5 Desember 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.
- Dewi, Y (2022). Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar SMP: Bedanya dengan Kurikulum 13. [Online] diakses pada tanggal 5 Desember 2022. <https://tirto.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-smp-bedanya-dengan-kurikulum-13-guAS>

Marlina, E (2022). Deskripsi Kebutuhan Pembelajaran Matematika Diskrit melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal JRMST Vol. 2 No. 1. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jrmst/article/view/906>